

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media massa di Indonesia saat ini dapat dikatakan sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam media baik cetak maupun elektronik yang berkembang di tengah-tengah masyarakat (Himawan et al., 2020). Perkembangan media massa di Indonesia mengalami perubahan secara bertahap yang dimulai sejak masa penjajahan Belanda dan baru mengalami perkembangan yang signifikan setelah datangnya era reformasi pada tahun 1998an. Perjuangan rakyat Indonesia yang berusaha melepaskan diri dari belenggu orde baru membawa hasil manis kepada masyarakat dan media dalam menyampaikan informasi dari setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Pada saat ini pers telah memainkan peran sentral dengan pemasok dan menyebarkan informasi yang diperluaskan untuk penentuan sikap, dan memfasilitasi pembentukan opini publik dalam rangka mencapai konsensus bersama atau mengontrol kekuasaan penyelenggara negara. Tumbuhnya pers pada masa reformasi merupakan hal yang menguntungkan bagi masyarakat. Kehadiran pers saat ini dianggap sudah mampu mengisi kekosongan ruang publik yang menjadi celah antara penguasa dan rakyat. Pada dasarnya hakikat pers merupakan ruang publik yang bisa menjadikan segala peristiwa dapat dengan mudah diketahui oleh masyarakat. Pers digunakan sebagai sarana informasi pengetahuan dalam menyampaikan

suatu kejadian atau peristiwa serta masalah aktual secara lokal maupun global. Menurut fungsinya, pers sangat berperan aktif sebagai media penyampai informasi, pendidikan, dan serta sebagai media kontrol sosial. Hal ini disampaikan pada Undang-Undang Pers Bab II Pasal 3 ayat 1 yang menyatakan “Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial”. Pers berkewajiban untuk menyampaikan informasi terhadap khalayak umum dari berbagai sisi informasi baik dari dunia pemerintahan, ekonomi, bencana alam, pendidikan dan serta informasi lainnya sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat (suryani et al., 2021).

Sebagai media informasi yang paling efektif pada saat ini, pers diharuskan agar mampu memberikan informasi yang dapat dengan mudah diakses dan di mengerti oleh masyarakat. Baik dari segi penulisan, penayangan, maupun bahasa yang digunakan dalam penyampaianya. Keefektifan dalam menyampaikan informasi tersebut, merupakan kunci bagi pers dan media dalam menjalankan kesuksesan fungsi dan tujuan utama pers itu sendiri. Di dalam perkembangannya saat ini terdapat berbagai macam jenis media massa yaitu media cetak seperti surat kabar dan majalah, media auditif seperti radio, media visual seperti televisi dan media yang paling baru seperti media *online* atau internet (Waljinah, 2016).

Sarana komunikasi yang paling banyak digunakan manusia adalah media internet. Internet merupakan media komunikasi modern yang kini sangat digemari masyarakat. Hal ini dikarenakan sifat internet yang mudah

diakses dan dianggap sebagai jendela dunia baru. Lewat media baru ini kini manusia sebagai pelaku komunikasi dapat lebih mudah berinteraksi dan menemukan berbagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari. Media *online* saat ini sukses menggeser eksistensi media konvensional seperti koran, majalah, bahkan televisi dengan kelebihan utamanya, yaitu kecepatan atau aktualitas. Kecepatan yang ditawarkan oleh media berbasis internet ini mampu menjaring masyarakat untuk beralih mencari informasi di internet. Untuk mendapatkan berita terkini masyarakat tidak perlu menunggu hingga esok pagi untuk mendapatkan berita, namun hanya dengan menggunakan komputer dan koneksi internet atau bahkan hanya dengan telepon pintar saja, informasi sudah bisa diakses dengan sangat cepat. Hal ini didukung lagi dengan pembaharuan berita yang terus menerus secara berkala sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan dari sebuah informasi yang sedang diaksesnya internet (Himawan & Zamzani, 2022).

Himawan & Zamzani (2022) menyatakan bahwasannya media *online* merupakan salah satu media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi dan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* lainnya. Selain itu, media *online* memiliki keunggulan berupa informasi atau berita yang diperoleh bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis. Media *online up to date* karena dapat melakukan pembaharuan informasi dari waktu ke waktu. Media *online real time* karena dapat menyajikan berita atau

informasi seiring dengan peristiwa yang ditemukan. Serta praktis karena media online dapat diakses di mana dan kapan saja sejauh didukung oleh teknologi internet.

Shabrina & Setiawan (2022) menyatakan bahwasannya berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Laporan berita merupakan salah satu tugas wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta, ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan atau media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik para pembaca untuk membacanya. Kualitas berita tentu harus memenuhi kriteria umum penulisan, yaitu 5W+1H yang sudah menjadi keharusan untuk seorang jurnalis. 5W+1H adalah singkatan dari "*what, who, when, where, why, how,*" yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana." Semua unsur inilah yang harus terkandung dalam sebuah berita. Syarat penulisan yang juga wajib dimengerti oleh seorang jurnalis, yaitu persyaratan bentuk. Dalam jurnalistik syarat bentuk ini lebih sering dikenal dengan sebutan "Piramida Terbalik". Piramida Terbalik merupakan bentuk penulisan yang bentuknya mirip dengan piramida mesir namun posisinya terbalik. Kedua hal ini disebut sebagai dasar menulis bagi wartawan.

Bagi pembaca berita online, penulisan piramida terbalik membantu untuk menangkap inti sebuah berita, sebab informasi yang paling pokok langsung dibebaskan sejak alinea-alinea awal. Bagi wartawan maupun redaktur, piramida terbalik akan memudahkan dalam penulisan dan editing berita karena mereka lebih fokus pada pokok pikiran berita yang mereka tulis. Sehingga redaktur pun akan mudah dalam menyunting ataupun memotong berita, tinggal menghapus paragraf-paragraf akhir yang dianggap tidak terlalu penting. Sedangkan bagi media dengan penulisan dengan piramida terbalik akan menghemat *space* halaman.

Dalam pembuatan berita, wartawan harus mampu menyusun dan memilah kata agar menjadi sebuah kalimat yang efektif dan komunikatif. Lalu dalam penyajian berita di media online tentunya berbeda dengan media konvensional karena media online dituntut untuk se aktual mungkin dalam menghadirkan berita dan isi berita harus dikemas semenarik mungkin, karena berita yang dibuat bisa dilihat oleh siapa saja apabila mereka membuka alamat media *online* tersebut serta informasi dari berita tersebut juga harus mudah dipahami oleh pembaca. Membaca berita melalui media online banyak yang menyukai karena berita yang ada selalu *up to date* (Shabrina & Setiawan, 2022).

“Dibandingkan dengan media cetak sekarang ini lebih enak membaca media online. Kenapa? Karena media online itu beritanya *up to date*. Tidak seperti koran yang harus nunggu sampai hari berikutnya baru berita terbit. Kalo online kan dak sampai sehari bahkan tidak sampai sejam

kalo ada peristiwa kita bisa langsung tahu. Selain berita yang yang *up to date*, penggunaan bahasa yang tepat dan teknik penulisan sangat mempengaruhi pembaca dalam mencerna informasi yang ada pada berita yang dibuat oleh wartawan. Tidak jarang pembaca merasa kebingungan dengan bahasa yang digunakan dalam berita tersebut dan penulisan berita yang terkadang mengulang-ulang kata-kata dan membuat pembaca menjadi bingung untuk memahami isi informasi dari berita tersebut. Banyak yang kebingungan dalam membaca berita yang terdapat kata yang berulang-ulang. “Kadang dalam membaca berita pada media *online* itu ada berita yang membuat saya tertarik. Tetapi, kadang saya merasa bingung dengan bahasa yang belum pernah saya dengar dan juga kadang di buat untuk membaca berita tersebut berulang-ulang karena penulisan berita tersebut menggunakan kata yang banyak diulangi, agar dapat benar memahami berita tersebut.”

Rosmita Sari Siregar., dkk (2022:4) menyatakan bahwasannya bidang pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pendidikan, pelatihan, atau penelitian. Landasan epistemologi ilmu-ilmu pendidikan mengambil “pengetahuan” dalam bidang pendidikan sebagai objek penyelidikan dan melihat lebih dalam semua proses usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan di bidang ini. Landasan nilai ilmu pendidikan pada dasarnya mempersoalkan kegunaan ilmu pendidikan dalam bentuk pengetahuan dan kaitannya dengan prinsip-prinsip moral.

Selain itu, sebagai calon pendidik, peneliti harus mampu mengimplementasikan hasil penelitian pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis berita di SMP kelas VIII. Kajian terhadap Berita di *Website* UAD Bulan Februari 2022 ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks menulis berita di SMP kelas VIII yang terdapat pada KD 3.2 yaitu menelaah unsur kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.

Dengan meneliti *website* UAD maka akan bermanfaat untuk kemajuan *website* UAD sebagai Almamater tempat saya menempuh studi. Harapan saya ketika sebuah analisis penggunaan istilah di sebuah *website* itu baru, actual baik actual secara waktu, pemberitaan atau misalkan terjadi hal-hal yang baru atau penemuan penelitian secara akademis maka hal itu akan cepat tersampaikan secara online kepada seluruh masyarakat atau dunia dan harapannya sebagai ajang publikasi sehingga bisa meningkatkan akreditasi dan sebagainya.

Oleh karena itu dengan melihat fenomena di atas, peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai Analisis Penggunaan Istilah Dalam Penulisan Berita di *Website* UAD Bulan Februari 2022 dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Penulisan Berita Di SMP Kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah penggunaan istilah dalam penulisan berita dan kemudian meningkatkan kualitas berita di *website* UAD bulan Februari 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya Jenis Istilah yang digunakan Pada Berita di *Website* UAD bulan Februari 2022.
2. Belum diketahuinya Syarat-syarat Pembentukan Istilah Pada Berita di *Website* UAD bulan Februari 2022.
3. Belum diketahuinya Kaitan antara Penggunaan Istilah dalam Penulisan Berita di *Website* UAD dengan bahan ajar menulis berita di SMP kelas VIII.
4. Belum diketahuinya Proses Penyederhanaan Penggunaan Istilah Pada Berita di *Website* UAD bulan Februari 2022.
5. Belum diketahuinya Kata Istilah yang Sesuai dengan Kaidah Bahasa Pada *Website* UAD bulan Februari 2022.

C. Pembatasan Masalah

1. Jenis Istilah yang digunakan Pada Berita di *Website* UAD bulan Februari 2022.
2. Syarat-syarat Pembentukan Istilah Pada Berita di *Website* UAD bulan Februari 2022.
3. Kaitan antara Penggunaan Istilah dalam Penulisan Berita di *Website* UAD dengan bahan ajar menulis berita di SMP kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Jenis Istilah yang digunakan Pada Berita di *Website* UAD bulan Februari 2022?
2. Bagaimanakah Syarat-syarat Pembentukan Istilah Pada Berita di *Website* UAD bulan Februari 2022?
3. Bagaimanakah Kaitan antara Penggunaan Istilah dalam Penulisan Berita di *Website* UAD dengan bahan ajar menulis berita di SMP kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan pokok penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan secara empiris berdasarkan data dan fakta.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Jenis Istilah yang digunakan Pada Berita di *Website* UAD bulan Februari 2022.
2. Mendeskripsikan Syarat-syarat Pembentukan Istilah Pada Berita di *Website* UAD bulan Februari 2022.
3. Mendeskripsikan Kaitan antara Penggunaan Istilah dalam Penulisan Berita di *Website* UAD dengan bahan ajar menulis berita di SMP kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan istilah dalam penulisan berita di media online *website* Universitas Ahmad Dahlan.
- b. Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh dari bangku kuliah selama menjalani proses belajar di perguruan tinggi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi *website* Universitas Ahmad Dahlan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas berita yang dihasilkan.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan atau pengetahuan.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD Muhammad Arif Nur Fawaid.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang diajukan, maka penulis akan menguraikan makna kata-kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian:

1. Penggunaan Istilah

Penggunaan Istilah adalah penggunaan kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu.

2. Berita

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

3. *Website* UAD

Website UAD adalah portal berita dalam website *www.uad.ac.id*. Yang digunakan oleh Humas UAD sebagai media publikasi berbagai kegiatan atau informasi seputar Universitas Ahmad Dahlan.